



Manajemen Sarana dan Prasarana di Dayah Ar-Raudhah Lhokseumawe

Regita Keumala Sabty^{1*}, Muna Afra², Agus Salim Salabi³

¹⁻³Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah, Indonesia.

Alamat: Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

Korespondensi penulis : regita.lsm@gmail.com*

Abstract. *This study aims to examine the management of facilities and infrastructure at Dayah Ar-Raudhah Lhokseumawe, a traditional Islamic educational institution in Aceh. As an institution that combines Islamic values with a pesantren-based education system, adequate facilities and infrastructure are crucial for supporting the teaching and learning process and fostering the character of its students. This study uses a qualitative descriptive approach to comprehensively describe how the management of facilities such as classrooms, dormitories, mosques, public kitchens, and libraries is carried out practically and contextually. Data were obtained through direct observation and in-depth interviews with the dayah leadership, facility managers, and students, complemented by visual documentation. The results indicate that limited operational funds are a major obstacle hindering the optimal development of facilities and infrastructure. Furthermore, the lack of professional technical personnel also hinders the ongoing maintenance of facilities. However, the active participation of students and dayah staff in environmental maintenance and cleanliness activities has a positive impact on facility utilization. Routine mutual cooperation activities, a sense of shared responsibility, and a religious approach to maintaining cleanliness and well-being are unique strengths of Dayah Ar-Raudhah. This study recommends several strategic steps, such as partnering with external parties for fundraising, technical training for staff and students, and developing an internal educational program that emphasizes the importance of facility maintenance as part of Islamic values. This participatory, values-based management model is expected to inspire and serve as a reference for other dayahs in the Aceh region in building healthy, clean, and sustainable learning environments.*

Keywords: *Dayah, Facilities Management, Infrastructure Management, Islamic Education, Lhokseumawe.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana di Dayah Ar-Raudhah Lhokseumawe, yang merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tradisional di Aceh. Sebagai lembaga yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan sistem pendidikan berbasis pesantren, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi aspek penting dalam mendukung proses belajar mengajar dan pembentukan karakter santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana proses pengelolaan fasilitas seperti ruang belajar, asrama santri, masjid, dapur umum, dan perpustakaan dilakukan secara praktis dan kontekstual. Data diperoleh melalui teknik observasi langsung, wawancara mendalam dengan pimpinan dayah, pengelola fasilitas, serta para santri, dan dilengkapi dengan dokumentasi visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan dana operasional menjadi salah satu kendala utama yang menghambat proses pengembangan sarana dan prasarana secara maksimal. Selain itu, minimnya tenaga teknis profesional juga menjadi hambatan dalam proses pemeliharaan fasilitas secara berkelanjutan. Meskipun demikian, partisipasi aktif dari santri dan staf dayah dalam kegiatan perawatan dan kebersihan lingkungan memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan penggunaan fasilitas. Kegiatan gotong royong rutin, rasa tanggung jawab bersama, serta pendekatan religius dalam menjaga kebersihan dan ketertiban menjadi kekuatan tersendiri bagi Dayah Ar-Raudhah. Penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis, seperti penguatan kemitraan dengan pihak eksternal untuk penggalangan dana, pelatihan teknis bagi staf dan santri, serta pengembangan program edukasi internal yang menekankan pentingnya pemeliharaan fasilitas sebagai bagian dari nilai-nilai keislaman. Model pengelolaan yang partisipatif dan berbasis nilai ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan acuan bagi dayah-dayah lain di wilayah Aceh dalam membangun lingkungan belajar yang sehat, bersih, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Dayah, Lhokseumawe, Manajemen Sarana Prasarana, Pendidikan Islam, Pengelolaan Fasilitas.

1. LATAR BELAKANG

Dayah, sebagai institusi pendidikan tradisional Islam di Aceh, memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda agar memiliki keimanan yang kuat dan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai agama. Sarana dan prasarana di dayah menjadi elemen vital dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para santri dalam menuntut ilmu (Ananda & Banurea, 2017). Fasilitas seperti ruang belajar, masjid, perpustakaan, dan asrama tidak hanya mendukung kegiatan belajar, tetapi juga membentuk karakter santri melalui pengalaman hidup bersama (Bafadal, 2004). Sebagai contoh, santri akan belajar kebersihan, tanggung jawab, dan gotong royong melalui pembagian tugas menjaga kebersihan dan kenyamanan fasilitas. Maka, pengelolaan fasilitas yang baik tidak hanya mempengaruhi kualitas pendidikan, tetapi juga mempengaruhi pembentukan karakter para santri (Matin, 2016).

Keterbatasan dana sering kali menjadi kendala utama dalam pengembangan sarana dan prasarana dayah. Di Dayah Ar-Raudhah, pengelolaan dana yang efisien menjadi prioritas, terutama karena sumber utama dana berasal dari donatur dan bantuan pemerintah yang terbatas. Selain itu, kebutuhan pengelolaan infrastruktur harus terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah santri dari tahun ke tahun. Fasilitas yang terbatas tidak hanya mempengaruhi kenyamanan, tetapi juga efektifitas pembelajaran yang seharusnya diberikan secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan menganalisis bagaimana manajemen sarana dan prasarana di dayah ini dijalankan agar kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengelolaan sarana dan prasarana di Dayah Ar-Raudhah, meliputi tata cara pengelolaan, langkah-langkah perawatan, serta strategi pengembangan fasilitas untuk masa depan. Penelitian ini juga dirancang untuk memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas manajemen sarana dan prasarana di dayah. Melalui analisis ini, diharapkan Dayah Ar-Raudhah dapat menjadi contoh atau model bagi dayah lainnya dalam menerapkan pengelolaan fasilitas yang lebih efektif dan efisien.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang bertujuan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Mulyasa (2009), manajemen sarana dan prasarana adalah proses perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana

pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar. Sarana mencakup alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana lebih merujuk pada fasilitas pendukung seperti gedung, ruang kelas, laboratorium, dan lain-lain (Depdiknas, 2008).

Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Wahjosumidjo (2001), fungsi utama manajemen sarana dan prasarana meliputi: (1) perencanaan kebutuhan berdasarkan analisis kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang, (2) pengadaan yang disesuaikan dengan prioritas dan kemampuan lembaga, (3) inventarisasi dan pencatatan barang, (4) pemeliharaan dan perawatan, serta (5) penghapusan sarana yang tidak layak guna. Fungsi-fungsi ini mendukung optimalisasi pemanfaatan fasilitas agar tidak terjadi pemborosan dan memastikan keberlangsungan pendidikan.

Peran Kepala Lembaga dalam Manajemen Sarana Prasarana

Kepala lembaga pendidikan berperan penting dalam mengelola sarana dan prasarana secara strategis. Menurut Satori dan Komariah (2013), kepala lembaga harus mampu menjadi manajer, pemimpin, dan administrator dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Hal ini termasuk memastikan keterlibatan seluruh warga lembaga, pengawasan terhadap penggunaan fasilitas, serta membuat evaluasi berkala terhadap efektivitas pemanfaatannya.

Teori Sistem dalam Pengelolaan Fasilitas Pendidikan

Pendekatan sistem dalam manajemen sarana dan prasarana mengasumsikan bahwa setiap komponen pendidikan saling berkaitan. Owens dan Valesky (2011) menjelaskan bahwa pendekatan sistem memungkinkan institusi pendidikan mengelola sarana dan prasarana secara terintegrasi dengan input, proses, dan output pendidikan. Dalam konteks ini, setiap pengadaan atau pemeliharaan fasilitas harus selaras dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Keterkaitan Manajemen Sarana Prasarana dengan Mutu Pendidikan

Peningkatan kualitas sarana dan prasarana sangat berkontribusi terhadap mutu pendidikan. Menurut Tilaar (2009), ketercukupan dan kelayakan fasilitas belajar berdampak langsung pada motivasi belajar siswa, kenyamanan guru dalam mengajar, dan efektivitas penyampaian materi. Oleh karena itu, manajemen sarana prasarana harus dipandang sebagai investasi strategis dalam menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai manajemen sarana dan prasarana di Dayah Ar-Raudhah. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek pengelolaan fasilitas dengan lebih detail, khususnya terkait dengan bagaimana manajemen dilakukan, kendala yang dihadapi, dan strategi pengembangan yang digunakan (Moleong, 2019). Penelitian deskriptif kualitatif cocok untuk mengidentifikasi kondisi riil di lapangan serta pandangan para pemangku kepentingan terkait pengelolaan fasilitas di dayah (Sugiyono, 2017, p. 21).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Dayah Ar-Raudhah, yang berlokasi di Lhokseumawe, Aceh. Lokasi ini dipilih karena dayah tersebut memiliki sistem manajemen fasilitas yang beragam dan dapat dijadikan studi kasus yang representatif bagi lembaga pendidikan Islam lainnya di daerah tersebut. Penelitian dilakukan selama seminggu. Dengan rentang waktu ini, peneliti dapat mengamati berbagai aktivitas pemeliharaan dan penggunaan fasilitas serta melakukan wawancara mendalam dengan pihak terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sukmadinata, 2006, pp. 220–222). Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi fasilitas dayah secara langsung, mulai dari kebersihan ruang kelas, ketersediaan fasilitas ibadah, hingga kondisi asrama santri. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi kondisi aktual fasilitas serta efektivitas pemeliharannya. Wawancara dilakukan dengan pengelola dayah, staf kebersihan, dan beberapa santri untuk memperoleh informasi mengenai proses manajemen fasilitas, kendala yang dihadapi, dan partisipasi santri dalam pemeliharaan fasilitas. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan pemeliharaan, rencana anggaran, dan catatan fasilitas yang dimiliki dayah.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yang meliputi proses pengolahan data, kategorisasi, dan interpretasi temuan. Setelah data dikumpulkan, data tersebut akan dikategorikan berdasarkan tema, seperti kondisi sarana dan prasarana, proses pengelolaan, kendala yang dihadapi, dan upaya peningkatan fasilitas. Hasil dari proses analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Dengan teknik pengumpulan data dan analisis yang sistematis ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan gambaran komprehensif mengenai manajemen sarana dan prasarana di Dayah Ar-Raudhah. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pengelolaan fasilitas di dayah, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas manajemen fasilitas di dayah tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Dayah Ar-Raudhah Lhokseumawe

- Profil SMP Ar Raudhah Tahfizh Al-Quran
 - a. Sejarah Singkat Berdirinya Dayah Ar Raudhah Tahfizh Al-Quran

Penelitian ini dilakukan di Dayah Ar Raudhah Tahfizh Al-Quran yang beralamat, di kota Lhokseumawe. Dengan nomor statistik pondok 510035780140 merupakan Lembaga pendidikan Islam yang dibawah naungan yayasan Ar-Raudhah yang didirikan pada tahun 2005. Dayah ini awalnya dinamakan Tsunami Orpahn House, kemudian diganti dengan pusat tahfidz yang dikenal dengan Ar Raudhah Tahfizh Al-Quran pada 1 Juli 2011 (Diauddin, Abd Mukti, & Budianti, 2022). Dayah ini menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum tahfizh dan kurikulum umum nasional. Dayah Ar Raudhah Tahfidzh Al Quran yang membawahi 4 sekolah terakreditasi yaitu TK, SD, SMP, dan SMA. Pimpinan Dayah Ar Raudhah Tahfizh Al-Quran adalah Tgk.H. Hamdani Salami, ST., MSM.

SMP Ar Raudhah Tahfizh Al-Quran adalah sebuah sekolah menengah pertama yang berfokus pada pendidikan umum dan agama, khususnya dalam bidang hafalan Al-Quran. Sekolah ini berdiri dengan tujuan untuk menghasilkan generasi yang berpendidikan tinggi, berakhlak mulia, dan memiliki kemampuan menghafal serta memahami Al-Quran.

Dayah Ar Raudhah Tahfizh Al-Quran didirikan untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam bidang keagamaan dan sebagai referensi dalam memberikan kontribusi terhadap kehidupan sosial masyarakat dan memberikan sarana pengelolaan lingkungan masyarakat. Persyaratan dan perwujudan perilaku dan sikap masyarakat sebagai salah satu sistem kelompok masyarakat untuk menjaga kemandirian, adat istiadat yang membantu menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Dengan komitmen yang kuat terhadap pendidikan dan pengembangan karakter siswa, SMP Ar Raudhah Tahfizh Al-Quran terus berupaya untuk

memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya dan menjadi sekolah unggulan dalam bidang tahfizh dan pendidikan umum.

• Identitas Sekolah SMP Ar Raudhah Tahfizh Al-Quran

Nama Sekolah	: SMP Ar Raudhah Tahfizh Al Qur'an
Naungan	: Yayasan Ar-Raudhah Lhokseumawe
Alamat	: Jln Buloh Blang Ara, km 05, Desa Blang Weu Panjou, Kec. Blang Mangat
Tanggal SK Pendirian	: 5 April 2016
Nomor SK Pendirian	: 642.1/1137/2016
Tanggal SK Operasional	: 9 Maret 2011
Nomor SK Operasional	: 23
NPSN	: 69943745
NPYP	: AL9548
Akreditasi	: B
Tipe Dayah	: C
Status Sekolah	: Swasta
Propinsi	: Aceh
Kabupaten/ Kota	: Lhokseumawe
Kecamatan	: Blang Mangat
Luas Tanah	: 1.039 m ²

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Data Referensi¹

Tabel. 1 Visi dan Misi

Visi dan Misi SMP Ar-Raudhah Tahfizh Al-Quran
Visi
Menjadi sekolah yang unggul dan mampu melahirkan generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah, kreatif, inovatif dan dapat bersaing global.
Misi
1. Mengembangkan kepribadian yang taat beragama dan memiliki nilai-nilai moral dan etika.
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan prestasi akademik.
3. Mendorong seluruh warga sekolah agar senantiasa aktif dan kreatif dalam melaksanakan seluruh program sekolah
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
5. Memberikan seluruh warga sekolah untuk menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).

Kepemimpinan

- Tgk.H. Hamdani Salami, ST., : Pimpinan Dayah Ar Raudhah Tahfizh Al-Quran
MSM
- Nanda Yustina, M.Pd. : Kepala Sekolah SMP Ar Raudhah Tahfizh Al-Quran
- Raziana, S. Pd : Waka bid. Kurikulum

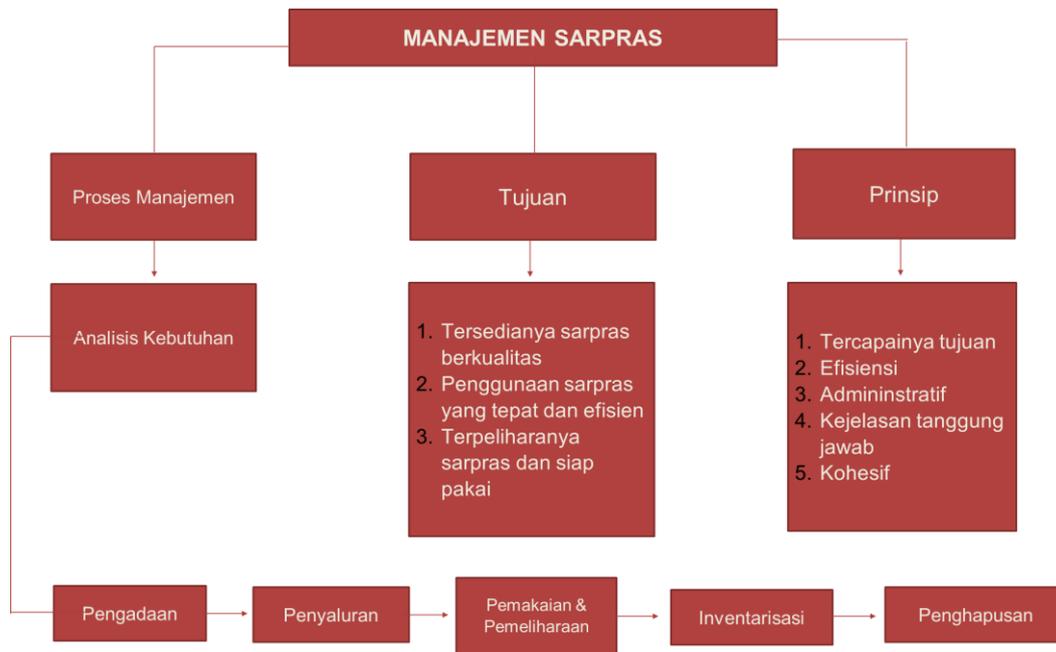
Sumber: SMP Ar Raudhah Tahfizh Al-Quran

Sarana dan Prasarana**Tabel 2** Sarpas Dayah Ar Raudhah Tahfizh Al-Quran

NO	Uraian	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar	12 Kelas	Baik
2.	Asrama Putri	3 Rumah	Baik
3.	Asrama Putra	6 Asrama	Baik
4.	Masjid Putri	1 Masjid	Baik
5.	Masjid Putra	1 Masjid	Baik
6.	Laboratorium IPA	1 Ruang	Baik
7.	Laboratorium TIK	1 Ruang	Baik
8.	Ruang Media	1 Ruang	Baik
9.	Hall (Ruang Serba Guna)	1 Aula	Baik
10.	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
11.	Mobil Ambulans	1 Buah	Baik
12.	Bus Sekolah	1 Buah	Baik
13.	Kantin	1 Ruang	Baik
14.	Pabrik Roti	1 Ruang	Baik
15.	Ruang Konseling	1 Ruang	Baik
16.	Dapur Umum	1 Ruang	Baik
17.	Area olahraga	3 Lapangan	Baik
18.	Toilet	5 Ruang	Baik

Sumber: SMP Ar Raudhah Tahfizh Al-Quran

Semua fasilitas yang disebutkan berada dalam kondisi baik, menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini terawat dengan baik. Di SMP Ar Raudhah Tahfizh Al-Quran tidak hanya memiliki ruang belajar namun banyak fasilitas lainnya sebagai penunjang bagi proses pembelajaran peserta didik.



Gambar 1. Manajemen Sarpas

Proses manajemen analisis kebutuhan sarana dan prasarana di SMP Ar-Raudhah Lhokseumawe.

Tabel. 3 Analisis kebutuhan

No	Analisi	Proses
1.	Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi kebutuhan: Misalnya, kebutuhan proyektor tambahan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. • Pengumpulan data: Survei kondisi fasilitas yang ada, misalnya mengecek kondisi meja-kursi yang rusak atau kurang. • Evaluasi prioritas: Contoh, pengadaan AC untuk ruang laboratorium komputer agar lebih nyaman digunakan.
2.	Pengadaan	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan anggaran: Alokasi dana untuk membeli 100 buku baru dan membangun laboratorium. • Proses pengadaan: Membeli buku dari penerbit atau toko terpercaya, dan mengontrak jasa konstruksi untuk pembangunan. • Penerimaan barang: Memeriksa kualitas buku dan memastikan laboratorium sesuai spesifikasi.
3.	Penyaluran	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat catatan distribusi, misalnya: • Buku pelajaran Bahasa Inggris kelas 7: Disalurkan ke 3 kelas (total 90 siswa). • Papan tulis digital: Dipasang di ruang kelas unggulan.

4.	Pemakaian	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pelatihan penggunaan alat seperti papan tulis digital kepada guru. • Memantau pemakaian agar sesuai tujuan, misalnya memastikan siswa tidak merusak peralatan olahraga.
5.	Pemeliharaan	<ul style="list-style-type: none"> • Inspeksi rutin: Mengecek kondisi bangku di ruang kelas setiap bulan. • Perbaikan: Memanggil teknisi jika ditemukan kerusakan pada komputer laboratorium
6.	Inventarisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan software inventaris untuk mencatat jumlah dan kondisi barang. • Melaporkan data inventaris secara berkala untuk kebutuhan audit atau evaluasi.
7.	Penghapusan	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi: Menyusun daftar barang yang rusak atau tidak terpakai. • Prosedur penghapusan: Mengikuti kebijakan sekolah atau aturan pemerintah, seperti mendapatkan persetujuan kepala sekolah atau yayasan. • Eksekusi: Barang yang masih layak didonasikan, seperti buku pelajaran lama yang bisa diberikan ke sekolah lain.



Gambar. 2 Pengelolaan Sarpras

Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan fasilitas di Dayah Ar-Raudhah dilakukan secara terorganisir oleh tim pengelola yang terdiri dari tenaga pendidik, staf kebersihan, dan para santri. Setiap fasilitas memiliki jadwal pemeliharaan rutin untuk memastikan kebersihan dan kerapian, khususnya di ruang kelas dan masjid, yang diperiksa setiap hari (Milah et al., 2024). Tim kebersihan bertanggung jawab atas area umum, sementara santri secara bergiliran diberikan tugas untuk

menjaga fasilitas yang mereka gunakan. Kegiatan pemeliharaan ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga kualitas fasilitas, tetapi juga menjadi bagian dari pendidikan karakter bagi santri. Dengan melibatkan santri dalam tanggung jawab tersebut, mereka diajarkan untuk menghargai, merawat, dan memanfaatkan fasilitas dengan baik, sehingga tercipta kesadaran akan pentingnya menjaga amanah dalam kehidupan sehari-hari (Nikita, Lubis, & Fauziah, 2023).

Sumber Pendanaan

Sumber pendanaan utama untuk pengelolaan fasilitas di Dayah Ar-Raudhah berasal dari donasi individu, kontribusi masyarakat sekitar, dan iuran yang dibayarkan oleh santri. Selain itu, dayah juga menerima dukungan berupa hibah dari pemerintah daerah, yang biasanya dialokasikan untuk perbaikan fasilitas tertentu (Zahro, Safitri, & Setiawan, 2022). Meskipun dana yang tersedia mampu memenuhi kebutuhan dasar, keterbatasan anggaran sering menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki fasilitas. Akibatnya, beberapa proyek pengembangan, seperti renovasi perpustakaan dan penambahan ruang kelas, harus ditunda karena keterbatasan dana (Zahro, Safitri, & Setiawan, 2022).

Kendala dan Tantangan

Pengelolaan fasilitas di Dayah Ar-Raudhah menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, minimnya tenaga teknis untuk perawatan fasilitas, dan kurangnya program pelatihan bagi staf kebersihan (Fathum & Mustika, 2021). Terbatasnya dana memaksa dayah untuk memprioritaskan perbaikan fasilitas yang paling mendesak, sehingga beberapa fasilitas yang sebenarnya memerlukan renovasi hanya mendapatkan perbaikan sementara. Selain itu, ketiadaan tenaga ahli di bidang teknik menjadi hambatan dalam menangani perbaikan yang memerlukan keahlian khusus, seperti perbaikan instalasi listrik atau saluran air (Nabilah et al., 2024).

Analisis dan Pembahasan

Evaluasi Kondisi Sarana dan Prasarana

Hasil observasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Dayah Ar-Raudhah masih memerlukan beberapa perbaikan, terutama di ruang kelas dan asrama. Ruang kelas pada umumnya masih cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar, tetapi ada beberapa masalah yang perlu perhatian, seperti meja yang rusak dan dinding yang membutuhkan pengecatan ulang (Abdi et al., 2023). Di sisi lain, kondisi asrama juga membutuhkan perbaikan, terutama pada tempat tidur dan fasilitas MCK. Ketersediaan tempat tidur yang memadai serta sanitasi yang bersih sangat penting untuk kenyamanan para

santri, mengingat mereka tinggal di dayah untuk jangka waktu yang panjang (Hidayat et al., 2024).

Masjid, sebagai pusat kegiatan keagamaan di dayah, juga membutuhkan perhatian lebih. Meski kapasitasnya mencukupi, kebersihan dan kenyamanan masih perlu ditingkatkan. Penataan fasilitas ibadah yang lebih baik dapat meningkatkan kenyamanan santri dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, perpustakaan dayah juga cukup memadai dari segi fasilitas, namun kekurangan koleksi buku terkini menjadi tantangan. Referensi keagamaan yang aktual sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran di dayah, sehingga perlu upaya untuk menambah koleksi buku yang relevan dan terbaru (Nuraini Ade et al., 2021).

Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana di Dayah Ar-Raudhah mengadopsi prinsip-prinsip manajemen fasilitas yang sederhana namun efisien. Pengelola dayah membagi tugas secara terorganisir, di mana tim kebersihan dan para santri berkolaborasi untuk menjaga kebersihan dan kelayakan fasilitas melalui pemeliharaan harian. Namun, dalam hal pemeliharaan teknis, seperti perbaikan instalasi listrik dan saluran air, terdapat keterbatasan karena kebutuhan ini memerlukan keahlian khusus yang tidak dimiliki oleh staf kebersihan (Annisa et al., 2021). Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara rutin melalui jadwal mingguan, di mana pengelola memeriksa kondisi fasilitas dan mencatat kebutuhan perbaikan yang mendesak. Sistem ini cukup efektif dalam memastikan fasilitas tetap dalam kondisi layak pakai, meskipun beberapa perbaikan hanya bersifat sementara akibat keterbatasan anggaran. Evaluasi berkala ini juga berfungsi sebagai panduan untuk menentukan prioritas perbaikan dan pengembangan fasilitas di masa mendatang (Arifin, Afriz, & Andriani, 2023).

Kendala dalam Pengelolaan Fasilitas

Keterbatasan anggaran menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan fasilitas di Dayah Ar-Raudhah. Meskipun dayah telah menerima dukungan dari masyarakat dan pemerintah, dana yang tersedia masih belum mencukupi untuk melakukan perbaikan menyeluruh pada semua fasilitas. Akibatnya, dayah harus memprioritaskan perbaikan fasilitas, yang sering kali menyebabkan penundaan pada perbaikan fasilitas yang sebenarnya sudah sangat dibutuhkan. Di samping itu, kekurangan tenaga ahli untuk pemeliharaan teknis juga menjadi hambatan yang mempengaruhi kelancaran pengelolaan fasilitas. Selain masalah keuangan dan tenaga teknis, kurangnya kesadaran sebagian santri mengenai pentingnya menjaga fasilitas juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun dayah telah melakukan pembinaan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, masih ada santri yang

kurang memperhatikan kebersihan dan keteraturan fasilitas yang mereka gunakan. Hal ini menandakan perlunya program pembinaan yang lebih intensif agar santri dapat lebih memahami pentingnya merawat fasilitas di dayah.

Upaya Mengatasi Kendala

Beberapa langkah telah diambil oleh pihak Dayah Ar-Raudhah untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan fasilitas. Untuk meningkatkan dana, pengelola dayah melakukan penggalangan dana dari alumni dan masyarakat setempat yang mendukung kelangsungan pendidikan di dayah. Langkah ini terbukti efektif dalam menambah anggaran untuk perbaikan, terutama pada fasilitas yang membutuhkan perhatian segera. Selain itu, pengelola juga berusaha menjalin kerjasama dengan lembaga sosial atau organisasi kemanusiaan yang peduli terhadap fasilitas pendidikan. Langkah lain yang diambil adalah menyelenggarakan pelatihan kebersihan dan perawatan fasilitas bagi santri dan staf kebersihan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang cara merawat fasilitas agar lebih awet. Selain itu, dayah juga berusaha meningkatkan kesadaran santri mengenai pentingnya menjaga fasilitas melalui program sosialisasi rutin. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk sikap peduli dan tanggung jawab santri terhadap fasilitas yang telah disediakan oleh dayah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di Dayah Ar-Raudhah memiliki keunggulan dalam hal partisipasi aktif santri dan staf dalam menjaga kebersihan dan kelayakan fasilitas. Penerapan sistem pengelolaan yang melibatkan semua pihak, mulai dari santri hingga pengelola, menjadi kekuatan utama dalam menciptakan lingkungan dayah yang nyaman dan mendukung proses belajar. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan keterbatasan dana, tenaga ahli, dan kesadaran santri dalam merawat fasilitas.

Rekomendasi

Beberapa rekomendasi dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini. Pertama, pengelola dayah perlu meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk menggalang dana yang lebih memadai. Kedua, pelatihan teknis bagi staf kebersihan dan santri perlu ditingkatkan agar mereka lebih memahami cara merawat fasilitas secara mandiri. Terakhir, perlu diadakan program pembinaan berkelanjutan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab santri terhadap fasilitas yang mereka gunakan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdi, A., Maulana, A., Mubarak, A., Humaidi, H., & lainnya. (2023). Manajemen sarana dan prasarana di MI Tahfidz Anwaha. *Humanisa: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sosial dan Bisnis*, 1(1), 506–520. <http://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/48>
- Ade, N., Lubis, P., Febri, D., Lubis, A., Munthe, S. A., Sulaeman, W., & Rahayu, D. (2021). Implementasi manajemen sarana dan prasarana di SMP PAB 8 Sampali. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11163–11168.
- Annisa, D., Hairunnisa, H., Devy, R. S. I., & Yani, F. D. (2021). Manajemen sarana dan prasarana di SMAN 2 Manggelewa. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 793–799. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i7.122>
- Arifin, S., Afriz, A., & Andriani, T. (2023). Manajemen sarana dan prasarana perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1), 398–406. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1441>
- Depdiknas. (2008). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Diauddin, A., Mukti, A., & Budianti, Y. (2022). Model pembelajaran tahfizh Al-Quran pada Dayah Ar Raudhah Tahfizh Al-Quran Kota Lhokseumawe. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 1–28. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i1.13293>
- Fatthum, S., & Mustika, D. (2021). Peran kepala sekolah dalam proses perencanaan manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8732–8739.
- Hidayat, Y., Maarif, M. N., Ramdani, U. P., Hidayat, M., R., J., & Toyibah, E. H. (2024). Perencanaan manajemen sarana-prasarana di SMP Plus Mifthul Hidayah Al Syafa. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(4), 457–461. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i4.303>
- Milah, A. R., Suhertin, T., Kurnia, D., Nurmalasari, N., Misbahhudin, & Dhiaulhaq, F. (2024). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(4), 529–534. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i4.373>
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nabilah, M., Hidayati, S., & Rahmawati, R. (2024). Meningkatkan manajemen sarana dan prasarana sekolah dasar untuk menciptakan pembelajaran berkualitas. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(6), 461–468.
- Nikita, A., Lubis, N. P., & Fauziah, S. (2023). Upaya manajemen sekolah dalam menghadapi hambatan sarana prasarana pendidikan. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan*, 1(3), 1–9. <https://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka/article/view/163>
- Owens, R. G., & Valesky, T. C. (2011). *Organizational behavior in education: Leadership and school reform*. Boston: Pearson.
- Satori, D., & Komariah, A. (2013). *Manajemen pendidikan: Konsep dan aplikasi dalam konteks Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Standarisasi pendidikan nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo. (2001). *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Rajawali Press.

Zahro, S. U., Safitri, D. N., & Setiawan, E. (2022). Peran yayasan dalam mengatasi problematika manajemen sarana prasarana dan kurikulum. *Journal of Education Research*, 3(1), 22–27.